

ABSTRAK

STUDI ETNOFARMASI TUMBUHAN BERKHASIAH OBAT MASYARAKAT SUKU LAMPUNG DI PEKON MARGAKAYA KECAMATAN PRINGSEWU KABUPATEN PRINGSEWU

Oleh

Dina Novriana

Latar Belakang : Etnofarmasi merupakan ilmu hubungan antara kebiasaan sebuah kelompok masyarakat yang ditinjau dari farmasetiknya. Tiap etnis memiliki pengetahuan yang beragam seperti penggunaan tumbuhan obat dalam pengobatan tradisional. Namun pengetahuan tersebut dapat berpotensi luntur dan hilang, maka dari itu untuk mempertahankan pengetahuan pengobatan tradisional khususnya suku Lampung, maka perlu dilakukan pendokumentasian dengan pendekatan etnofarmasi.

Metode : Jenis penelitian ini observasional deskriptif melalui pendekatan kuantitatif, dengan teknik pengambilan sampel yakni *snowball sampling* melalui wawancara dengan metode *total sampling*. Data diolah secara kuantitatif melalui perhitungan indeks nilai budaya atau ICS.

Hasil : Sebanyak 40 spesies tumbuhan dari 28 famili dimanfaatkan sebagai obat oleh suku Lampung di *Pekon* Margakaya. Tumbuhan yang paling banyak digunakan yaitu dari famili Zingiberaceae diantaranya kunyit (*Curcuma longa*), temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*), kencur (*Kaemferia galanga*), jahe (*Zingiber officinale*), dan lengkuas (*Alpinia galanga*). Cara pemanfaatan tumbuhan obat yaitu direbus, ditumbuk, konsumsi langsung, dan diparut. Berdasarkan perhitungan ICS, tumbuhan yang memiliki nilai budaya paling tinggi yaitu kunyit (*Curcuma longa*) dengan nilai 90 kriteria signifikansi tinggi.

Simpulan : Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai ICS berarti semakin tinggi nilai budaya, seperti halnya penggunaan kunyit oleh masyarakat suku Lampung.

Kata kunci : Etnofarmasi, Margakaya, Pringsewu, Suku Lampung, Tumbuhan Obat

